

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali secara mendalam perspektif orang tua serta siswa mengenai implementasi Kurikulum Cambridge di Sekolah Dasar Kristen Yahya Bandung. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi makna subjektif yang dibangun oleh partisipan dalam konteks alami mereka.

Menurut Sidiq & Choiri (2019, hlm. 11), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur statistik atau kuantitatif. Pendekatan ini menekankan pemahaman terhadap pengalaman, persepsi, dan realitas yang dialami oleh individu dalam konteks sosialnya.

Dalam konteks penelitian ini, keunikan terletak pada penerapan kurikulum internasional (Kurikulum Cambridge) dalam lingkungan pendidikan lokal dengan karakteristik khusus. Dimana paradigma konstruktivis yang mendasari penelitian ini. Sebagaimana dijelaskan oleh Guba dan Lincoln (dalam Hidayat, 2002, hlm. 200), memandang realitas sebagai hasil konstruksi sosial melalui pengalaman dan interaksi individu. Dalam hal ini, fokus penelitian adalah memahami bagaimana orang tua dan siswa memaknai implementasi kurikulum Cambridge berdasarkan berbagai faktor yang mendukung.

Penelitian ini juga akan mengkaji perspektif siswa dan orang tua melalui berbagai teknik pengumpulan data kualitatif yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kombinasi metode ini dipilih untuk mendapatkan gambaran yang holistik tentang fenomena yang diteliti, sekaligus memastikan kedalaman dan kekayaan data yang diperoleh.

3.2 Partisipasi, Tempat Penelitian

Lokasi penelitian di Sekolah Dasar Kristen Yahya yang berada pada wilayah kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung. Fokus penelitian ini pada perspektif orang tua dan siswa mengenai implementasi Kurikulum Cambridge, dengan dukungan pandangan guru dan juga kepala sekolah serta melakukan triangulasi data sehingga data lebih kuat.

3.3 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

- a) **Wawancara:** Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari siswa, orang tua, guru serta kepala sekolah. Sesuai dengan definisi Moleong (dalam Sidiq & Choiri M, 2019, hlm. 59), wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, hal ini dilakukan untuk menggali pemahaman mendalam. Dalam penelitian pemahaman mendalam tentang implementasi kurikulum Cambridge yang diterapkan di Sekolah Dasar Kristen Yahya.

Wawancara dilakukan bersifat semi-struktur dimana peneliti akan menanyakan pertanyaan sesuai pedoman yang telah disediakan dan akan bertanya mengalir sesuai dengan jawaban yang diberikan. Sehingga dapat menggali dan menangkap kejujuran informasi dari penyampaian responden.

Penelitian ini memilih sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Maleong (dalam Nafisah, 2018, hlm. 157) Teknik ini cocok untuk penelitian kualitatif, karena memungkinkan peneliti menggali informasi mendalam dari subjek yang dianggap memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan. *Purpose sampling* tidak menggunakan sampling random atau acak dan tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Sampelnya

biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan (*purpose*) penelitian. (Sidiq & Choiri M, 2019)

Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan (Kumara, 2018, hlm. 10)

a) Kriteria Sampel

Dalam melakukan sampling peneliti melakukan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian, diantaranya :

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

NO.	Sampel	Kriteria Pemilihan
1.	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dengan usia 7 – 12 tahun sesuai jenjang pendidikan dasar, - Berasal dari tingkatan kelas 1 – 6 SD, - Memiliki pengalaman minimal menggunakan kurikulum cambrige selama 1 agar dapat memberikan pemahaman yang mendalam, - Tingkat kemampuan dan pengetahuan siswa yang berbeda – beda.
2.	Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> - Terlibat aktif dalam kegiatan sekolah, - Memiliki pemahaman tentang Kurikulum Cambridge, - Anaknya yang mengikuti kurikulum cambrige minimal 1 tahun, - Berasal dari latar belakang sosial ekonomi, pendidikan berbeda sehingga mendapatkan perspektif yang beragam,

	<ul style="list-style-type: none"> - Atau orang tua dipilih berdasarkan rekomendasi guru atau koordinator kurikulum.
<p>3. Kepala Sekolah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menjabat saat kurikulum Cambridge diimplementasikan, - Merancang dan menyelenggarakan pelatihan bagi guru mengenai kurikulum dan metode pembelajaran, - Terlibat dalam pengambilan keputusan atau pengawasan langsung terhadap penerapan kurikulum di sekolah, - Mampu menjelaskan tujuan, keunikan, dan integrasi kurikulum Cambridge dengan kurikulum nasional, - Berinteraksi dengan Guru dan Orang Tua dalam menjalin komunikasi, memberi laporan, meninjau proses pembelajaran.
<p>4. Guru</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Merencanakan dan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, - Mengajar minimal 1 tahun menggunakan kurikulum Cambridge, - Mendukung kebutuhan siswa dan memberikan umpan balik sesuai dengan kurikulum - Berkotribusi dalam pengempangan dan penyesuaian materi ajar sesuai

kurikulum dan mengintegrasikan teknologi dan metode inovatif dalam pembelajaran

Tabel 3.2 Kriteria Umum Sampel

Kriteria Umum
<ul style="list-style-type: none"> - Partisipan bersedia untuk partisipasi dalam penelitian sesuai yang diinformasikan yang diberikan, - Mampu berkomunikasi dengan baik dengan bahasa yang digunakan peneliti, - Memiliki informasi yang relevan mengenai penelitian baik orang tua dan siswa

Orang tua dan Siswa juga dapat dipilih berdasarkan rekomendasi guru atau koordinator kurikulum. Dan orang tua akan diundang berpartisipasi melalui komunikasi dengan guru atau koordinator kurikulum.

Jumlah sampel yang ditentukan dapat berubah sewaktu – waktu berdasarkan data yang didapatkan peneliti telah mencapai saturasi. Saturasi data adalah titik dimana pengumpulan data tidak lagi menghasilkan informasi baru atau wawasan tambahan yang signifikan mengenai topik yang diteliti (Nasarudin, ddk, 2024, hlm. 59). Pada tahap ini peneliti memiliki informasi yang cukup beragam sehingga dapat menjelaskan fenomena yang diteliti sehingga penambahan partisipan tidak diperlukan.

- b) Observasi:** Teknik observasi digunakan untuk menangkap dinamika pembelajaran yang tidak terungkap melalui wawancara. Spradley (2016, hlm. 89) menekankan bahwa observasi dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena dalam konteks alaminya. Dalam penelitian ini, observasi difokuskan pada interaksi nyata di kelas antara guru dan siswa,

penggunaan bahan ajar, serta respons siswa terhadap metode pembelajaran. Peneliti mengambil peran sebagai observer partisipan, dimana kehadirannya di kelas diketahui namun tidak mengganggu proses pembelajaran. Catatan observasi dibuat secara rinci, mencakup deskripsi aktivitas, kutipan percakapan penting, serta refleksi peneliti.

- c) **Dokumentasi:** Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berfungsi sebagai sumber data yang kaya dan independen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen sebagai pelengkap, dengan analisis terhadap bahan ajar Cambridge yang digunakan di sekolah, serta dokumen berbentuk gambar, foto, video. Analisis ini tidak hanya terbatas pada konten buku teks, tetapi mencakup rekaman saat melakukan wawancara, foto saat wawancara berlangsung dan video pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana kurikulum diimplementasikan dalam praktik sehari-hari, sekaligus melihat kesenjangan antara rencana dan pelaksanaan. Hal ini dilakukan agar hasil wawancara dan observasi lebih kredibel/dapat dipercaya (Sugiyono dalam Asqolani, 2016, hlm. 44).

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Analisis yang dilakukan menggunakan konsep Miles dan Huberman dimana terdapat 3 tahap, Berikut adalah tahapan dalam analisis data:

a) **Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Tahap pertama adalah reduksi data, yang merupakan proses pemilihan, pemfokusan, dan pengorganisasian data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Menurut Ardianto (dalam Sidiq & Choiri M, 2019, hlm. 51)

Reduksi data dilakukan dengan cara mengeliminasi informasi yang tidak

relevan dan menyusun data yang relevan dalam bentuk yang lebih terstruktur untuk mempermudah analisis selanjutnya. Data yang diperoleh akan disaring berdasarkan relevansi terhadap tujuan penelitian dan kemudian diproses untuk dianalisis lebih lanjut.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk naratif, yang merupakan cara yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif (Sidiq & Choiri M, 2019, hlm. 51). Penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya sehingga yang memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola yang muncul dari data tersebut.

c) Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola atau tema-tema yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Menurut Sidiq & Choiri M. (2019), kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa intisari dari data yang telah diorganisir dalam bentuk kalimat singkat namun memiliki makna yang luas.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berperan sebagai alat utama yang mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Sidiq & Choiri M. (2019) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data, serta dalam proses analisis dan penarikan kesimpulan. Peneliti perlu memiliki keterampilan dalam melakukan wawancara, observasi, serta mampu menganalisis data secara sistematis dan mendalam.

Beberapa instrumen tambahan yang digunakan adalah:

- a) **Wawancara:** Digunakan untuk menggali pandangan dan persepsi siswa serta orang tua secara mendalam terkait dengan implementasi Kurikulum Cambridge. Panduan wawancara ini terdiri dari pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk memberikan jawaban yang mendalam.
- b) **Lembar Observasi:** Digunakan untuk mencatat perilaku, interaksi, dan proses pembelajaran yang terjadi selama penerapan kurikulum di kelas.
- c) **Dokumentasi:** Berupa dokumen-dokumen progres wawancara yang telah dilakukan bersama dengan orang tua, siswa guru dan juga kepala sekolah mengenai implementasi kurikulum Cambridge.

3.6 Uji Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi aspek penting untuk menjamin bahwa temuan yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 73), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi empat aspek utama, yaitu kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*). Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data tersebut adalah triangulasi data.

Triangulasi data merupakan metode untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber atau menggunakan pendekatan yang berbeda. Hal ini sejalan dengan pendapat Sidiq & Choiri (2019) tujuan triangulasi data untuk memperoleh data yang akurat dan konsisten, sehingga meningkatkan validitas temuan penelitian.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah pengecekan data yang didapatkan melalui beberapa sumber, dalam penelitian ini data yang diperoleh dari orang tua dan siswa akan diperkuat dengan sumber data hasil wawancara dengan guru serta kepala sekolah.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pengecekan data dengan metode yang berbeda dengan sumber yang sama. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari siswa dan orang tua dengan observasi yang dilakukan di kelas serta dokumentasi.

c) Triangulasi Waktu

Pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

3.7 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian disusun secara sistematis agar pelaksanaan penelitian berjalan terarah. Langkah – langkah prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap, diantaranya tahap persiapan, pelaksanaan, analisis data dan tahap penyusunan laporan.

a) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti akan menentukan fokus dan judul penelitian, serta studi pendahuluan untuk memahami kurikulum dan sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Setelah itu, mengurus perizinan kepada pihak sekolah, dan menyiapkan instrument penelitian, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi.

b) Tahap pelaksanaan

Tahap ini peneliti mulai melakukan pengumpulan data di lapangan. Tahap ini meliputi, penyebaran kuesioner, wawancara mendalam dengan orang tua dan siswa mengenai pandangan mereka terhadap implementasi kurikulum Cambridge serta didiukur dengan wawancara dengan guru serta kepala sekolah. Peneliti juga melakukan observasi kelas serta dokumentasi.

c) Tahap Analisis Data

Setelah seluruh data diperoleh, peneliti menganalisis data menggunakan teknik analisis kualitatif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data tersebut juga dilakukan validitas data diuji menggunakan teknik triangulasi data.

d) Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini akan menjadi tahap akhir, dimana peneliti Menyusun laporan penelitian dalam bentuk karya ilmiah.